

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Penyakit tidak menular ataupun biasa juga disebut sebagai penyakit degenerative merupakan salah satu permasalahan kesehatan bagi masyarakat dunia pada abad ke- 21 karena tingkat morbiditas serta mortalitas yang besar secara global. *World Health Organization* mengatakan penyakit tidak menular merupakan penyakit pemicu kematian paling banyak di dunia. Kematian akibat penyakit tidak menular kurang lebih 36 juta penduduk dalam setiap tahunnya. Berbagai tipe penyakit tidak menular yang dialami oleh masyarakat dunia antara lain penyakit jantung, stroke, hipertensi, diabetes mellitus, kanker serta penyakit ginjal kronik (Asmin et al., 2021).

Hipertensi merupakan sesuatu kondisi dimana tekanan darah sistolik lebih dari sama dengan 140 mmHg serta diastolik lebih dari sama dengan 90 mmHg dalam pengukuran berulang. Faktor resiko dari hipertensi secara garis besar dibagi 2, yakni faktor resiko yang tidak bisa dimodifikasi semacam genetik, umur, serta tipe kelamin serta faktor resiko yang bisa dimodifikasi semacam kegemukan, tekanan pikiran, merokok, minum alkohol, mengkonsumsi garam berlebih, serta sebagainya (Yonata et al., 2020). Hipertensi diucap sebagai “Silent Killer”, diakibatkan penyakit ini muncul tanpa keluhan, sehingga penderita tidak mengetahui dirinya menderita hipertensi dan sering kali dikenal sehabis terjalin komplikasi (Vikantara et al., 2023).

Hipertensi belum diketahui faktor penyebabnya, namun ditemukan sebagian faktor resiko. Banyak faktor yang bisa memperbesar resiko ataupun kecenderungan seorang mengidap hipertensi, antara lain identitas orang seperti usia, jenis kelamin serta suku, faktor genetik dan faktor lingkungan yang meliputi obesitas, stress, mengkonsumsi garam, merokok, mengkonsumsi alkohol, serta sebagainya. Sebagian

faktor yang bisa jadi mempengaruhi terhadap munculnya hipertensi biasanya tidak berdiri sendiri, tapi secara bersama- sama. Sesuai dengan teori mozaik pada hipertensi esensial, teori tersebut memaparkan kalau terbentuknya hipertensi diakibatkan oleh sebagian faktor yang saling mempengaruhi, dimana faktor utama yang berfungsi dalam patofisiologi merupakan aspek genetik serta paling sedikit 3 faktor lingkungan adalah konsumsi garam, tekanan pikiran, serta kegemukan (Yonata et al., 2020). Hipertensi dapat menyebabkan aterosklerosis, yang meningkatkan risiko penyakit jantung koroner dan stroke. Hipertensi juga dapat menyebabkan hipertrofi ventrikel, yang dapat meningkatkan kejadian aritmia dan gagal jantung. Selain menyebabkan perubahan pada sistem kardiovaskular, hipertensi juga dapat mempengaruhi sistem saraf dan ginjal (Fadlilah et al., 2021).

World Health Organization mengestimasi disaat ini prevalensi hipertensi secara global sebesar 22% dari total penduduk dunia, dari sebagian penderita tersebut, terlebih kurang dari seperlima penderita yang melakukan upaya pengendalian terhadap tekanan darah yang dimiliki. *World Health Organization* pula memperkirakan 1 di antara 5 orang perempuan di seluruh dunia memiliki hipertensi. Jumlah ini lebih besar diantara kelompok laki- laki, yakni 1 di antara 4 (Vikantara et al., 2023). Prevalensi hipertensi paling tinggi sebesar 27% ada di daerah Afrika serta Asia Tenggara terletak di posisi ke- 3 dengan prevalensi sebesar 25% terhadap totalitas total penduduk (Tomayahu et al., 2023).

Hipertensi merupakan penyebab kematian keempat pada tahun 2014 (5,3%). Prevalensi hipertensi pada usia 18 tahun sebesar 34,1%, 31,6% pada usia 31-44 tahun, 45,3% pada usia 45-54 tahun, dan 55,2% pada usia 55-64 tahun. Angka hipertensi tertinggi terjadi di Kalimantan Selatan sebesar 44,1 dan terendah di Papua sebesar 4.444 sebesar 22,2%. Hipertensi yang tidak diobati berdampak pada masalah

ekonomi dan sosial yang dikutip dari Sample Registration System (SRS) tahun 2014, sekitar 5,3% penyebab kematian kelima di Indonesia adalah hipertensi, dengan komplikasi pada semua usia.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Riskesdas tahun (2018) prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia ≥ 18 tahun di Indonesia di dapatkan 658.201 penderita terdiagnosa hipertensi dengan angka tertinggi terjadi di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 131.153 penderita (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Berdasarkan hasil riset data dari Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya (2023) jumlah kasus hipertensi di Kota Tasikmalaya sebanyak 55.999 kasus, pada perempuan 38.007 kasus dan pada laki-laki 17.992 kasus dan di wilayah Puskesmas Tamansari kasus PTM terbanyak yaitu hipertensi. Pada tahun 2023 kasus hipertensi di wilayah Puskesmas Tamansari sebanyak 1.862 orang. Perempuan memiliki jumlah kasus terbanyak di bandingkan dengan laki-laki yaitu sebanyak 1.410 dan kasus laki-laki sebanyak 452 kasus.

Pengendalian hipertensi memerlukan peran aktif keluarga dalam membantu pengidap sehingga hipertensi bisa terkendali. Perihal ini berkaitan dengan fungsi dasar serta tugas keluarga di bidang kesehatan. Salah satunya dengan membagikan perawatan pada keluarga di bidang kesehatan supaya terpenuhi kebutuhan kesehatan keluarganya. Kedudukan antar anggota keluarga dalam perihal kesehatan sangatlah besar, salah satunya pengendalian penyakit hipertensi. Sebagai salah satu jenis penyakit kronis, hipertensi memerlukan pengendalian jangka panjang sehingga memerlukan peran keluarga dalam pengendaliannya. Oleh sebab itu, upaya kenaikan pemahaman penduduk perlu dicoba untuk membagikan pemahaman tentang pentingnya peran aktif keluarga untuk pengendalian hipertensi (Daris 2020).

Peran keluarga dalam merawat keluarga sangat penting dan perawat sebagai pendidik mengarahkan ilmu kepada individu, keluarga, penduduk serta tenaga Kesehatan. Perawat melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam upaya untuk meningkatkan kesehatan melalui perilaku yang mendukung untuk kesehatannya. Perawat sebagai pendidik wajib memiliki keahlian untuk mengkaji kekuatan serta akibat yang ditimbulkan dari pemberian data serta sikap yang diinginkan oleh individu (Malang, 2018).

Perawat sebagai pendidik bisa memberikan edukasi atau terapi untuk mengatasi tekanan darah tinggi pada keluarga yakni bukan hanya dengan pengobatan Farmakologi yang dapat dilakukan, tetapi dengan pengobatan Non Farmakologi juga berpengaruh dalam mengurangi tekanan darah yaitu dengan metode Terapi Rendam Kaki Air Hangat dengan kombinasi Aromaterapi Lemon. Terapi Rendam kaki air hangat memiliki efektivitas dalam mengurangi tekanan darah karena air hangat bisa mempengaruhi sistem pembuluh darah dengan metode vasodilatasi serta bisa merileksasi otot-otot pada badan terutama pembuluh darah serta otot pada jantung sehingga bisa memperlancar aliran darah yang terdapat pada jantung, sama halnya dengan terapi rendam kaki air hangat, aromaterapi mempunyai efektivitas dalam mengurangi tekanan darah. Aromaterapi bekerja melalui sistem sirkulasi serta sistem saraf olfaktori. Pada saat aromaterapi dihirup lewat hidung, molekul aromaterapi merambah membran rongga hidung serta mempengaruhi sistem saraf olfaktori. Saraf olfaktori mengantarkan impuls ke otak dan akan merangsang keluarnya hormon endorfin yang berfungsi sebagai pengatur mood. Aromaterapi yang dihirupkan akan membuat tubuh jadi tenang serta rileks sehingga pola respirasi serta denyut jantung jadi lebih tenang serta bisa mengendalikan pengurangan tekanan darah, aromaterapi lemon bisa menangani nyeri dan cemas, salah satu zat yang tercantum merupakan

linalool yang berperan untuk menstabilkan sistem saraf sehingga bisa memunculkan dampak yang tenang untuk orang yang menghirupnya (Fadlilah et al., 2021).

Menurut penelitian terkait tentang pengaruh terapi rendam kaki air hangat dengan kombinasi aromaterapi lemon, terhadap tekanan darah pada pasien hipertensi, dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kombinasi terapi rendam kaki air hangat dan aromaterapi lemon memiliki efek relaksasi sehingga denyut jantung menjadi lebih tenang dan dapat mengontrol penurunan tekanan darah dan menurunkan tekanan darah sistolik pada pasien hipertensi (Fadlilah et al., 2021).

Penelitian di atas tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Kartika (2018) tentang perbandingan aromaterapi lemon dan aromaterapi lavender terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi, yang menyatakan bahwa aromaterapi lemon lebih efektif dibandingkan aromaterapi lavender dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut diatas, peneliti tertarik untuk menerapkan hasil penelitian tentang terapi rendam kaki air hangat yang dikombinasikan aromaterapi lemon dalam implementasi asuhan keperawatan keluarga untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami hipertensi di puskesmas Tamansari Kota Tasikmalaya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimanakah asuhan keperawatan keluarga dengan pemberian pendidikan kesehatan dengan terapi rendam kaki air hangat dengan kombinasi aromaterapi lemon untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami hipertensi di puskesmas Tamansari kota Tasikmalaya?”

1.3 TUJUAN PENULISAN

1.3.1 Tujuan Umum

Setelah melaksanakan studi kasus , penulis melakukan asuhan keperawatan pada keluarga dengan pemberian edukasi terapi rendam kaki air hangat dengan kombinasi aroma terapi untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami hipertensi.

1.3.2 Tujuan Khusus

Setelah studi kasus, penulis dapat :

- 1.3.2.1 Mengidentifikasi karakteristik keluarga yang merawat anggota keluarga yang mengalami hipertensi dengan manajemen hipertensi keluarga tidak efektif
- 1.3.2.2 Menggambarkan tahap pengkajian tugas Kesehatan keluarga mengenai kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami hipertensi
- 1.3.2.3 Menggambarkan pelaksanaan pemberian terapi rendam kaki air hangat dengan kombinasi aromaterapi lemon untuk meningkatkan kemampuan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami hipertensi
- 1.3.2.4 Menggambarkan kemampuan keluarga dalam melakukan terapi rendam kaki air hangat dengan kombinasi aromaterapi lemon setelah diberikan edukasi melalui demonstrasi

1.4 MANFAAT KTI

1.4.1 Bagi Klien dan Keluarga

Manfaat bagi klien dan keluarga diharapkan menjadi evaluasi yang diperlukan dalam meningkatkan kemampuan keluarga merawat anggota keluarga yang mengalami hipertensi.

1.4.2 Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan dapat memberikan masukan atau saran tindakan alternative untuk mengatasi pasien hipertensi.

1.4.3 Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan referensi untuk kepustakaan serta teknologi yang berhubungan dengan ilmu keperawatan dimasa yang akan datang, sebagai penelitian pendahuluan untuk pemicu penelitian selanjutnya.